



Pengaruh Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Ibu Nifas tentang ASI Eksklusif terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin

Tarisa Putri^{1*}, Ika Friscila², Fadhiyah Noor Anisa³, Dwi Rahmawati⁴

¹⁻⁴ Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

*Korespondensi penulis: tarisaputri664@gmail.com

Abstract. Based on World Health Organization (WHO) data, the global coverage of exclusive breastfeeding reached 80% in 2024. However, the success of exclusive breastfeeding is influenced by various factors, including family support and postpartum mothers' knowledge. Exclusive breastfeeding is the primary nutritional requirement for infants during the first six months of life. Despite its importance, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia remains relatively low, at 66.01% in 2024. Family support and postpartum mothers' knowledge regarding exclusive breastfeeding are considered crucial determinants of successful exclusive breastfeeding practices. This study aimed to analyze the influence of family support and postpartum mothers' knowledge about exclusive breastfeeding on the success of exclusive breastfeeding at Alalak Tengah Public Health Center, Banjarmasin City. This research employed a quantitative approach with a cross-sectional design. A total of 38 postpartum mothers were selected using purposive sampling. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with the Chi-Square test. The results showed a significant relationship between family support ($p = 0.005$) and maternal knowledge ($p = 0.000$) with the success of exclusive breastfeeding. Most mothers who had good family support and high knowledge successfully practiced exclusive breastfeeding, accounting for 28 out of 38 postpartum mothers. It can be concluded that family support and postpartum mothers' knowledge significantly influence the success of exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive breastfeeding; Family Support; Health Center; Maternal Knowledge; Postpartum Mothers

Abstrak. Berdasarkan data WHO 80% cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2024 maka dari itu keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan keluarga dan pengetahuan ibu nifas. ASI eksklusif merupakan kebutuhan utama bayi selama enam bulan pertama kehidupannya. Namun cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah 66,01% pada tahun 2024. Dukungan keluarga dan pengetahuan ibu nifas mengenai ASI Eksklusif menjadi faktor penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh dukungan keluarga dan pengetahuan ibu nifas tentang ASI eksklusif terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel berjumlah 38 orang ibu nifas yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga ($p=0,005$) dan pengetahuan ibu ($p=0,000$) dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Mayoritas ibu yang memiliki dukungan keluarga baik dan pengetahuan tinggi berhasil memberikan ASI eksklusif sekitar 28 dari 38 ibu nifas. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga dan pengetahuan ibu nifas terbukti berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI Eksklusif; Dukungan Keluarga; Ibu Nifas; Pengetahuan Ibu; Puskesmas

1. LATAR BELAKANG

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam mengoptimalkan periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) serta menurunkan risiko morbiditas, mortalitas bayi, dan kejadian stunting. World Health Organization (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sejak lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kemudian dilanjutkan dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang adekuat hingga usia dua tahun atau lebih

(WHO, 2023). ASI mengandung zat gizi makro dan mikro, antibodi, serta faktor bioaktif yang berperan penting dalam pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan pembentukan sistem imun bayi (Haryono & Setianingsih, 2019; Marpaung, 2020).

Meskipun manfaat ASI eksklusif telah banyak dibuktikan secara ilmiah, cakupan praktik ASI eksklusif di berbagai wilayah masih belum optimal. Data nasional menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2024 baru mencapai 66,01%, angka ini masih berada di bawah target yang ditetapkan pemerintah (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Kondisi serupa juga ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin, dengan cakupan ASI eksklusif sebesar 64,4%. Rendahnya capaian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara rekomendasi kesehatan dan praktik di lapangan, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal ibu. Faktor internal meliputi usia, paritas, tingkat pendidikan, pekerjaan, serta pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif (Septikasari, 2018; Notoatmodjo, 2020). Faktor eksternal mencakup dukungan keluarga, terutama dari suami dan anggota keluarga terdekat, serta dukungan tenaga kesehatan dan lingkungan sosial (Abiyoga et al., 2019). Dukungan keluarga memiliki peran strategis dalam membentuk sikap, motivasi, dan kepercayaan diri ibu selama masa nifas dan menyusui. Dukungan yang bersifat emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan terbukti dapat membantu ibu mengatasi hambatan menyusui dan meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif (Riyanti, 2021; Hidayati et al., 2021).

Selain dukungan keluarga, pengetahuan ibu nifas tentang ASI eksklusif merupakan determinan penting dalam praktik menyusui. Pengetahuan yang memadai akan meningkatkan pemahaman ibu mengenai manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, frekuensi pemberian ASI, serta dampak pemberian makanan atau minuman tambahan sebelum usia enam bulan (Notoatmodjo, 2010; Setianingsih et al., 2020). Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap positif dan komitmen yang lebih kuat dalam memberikan ASI eksklusif sesuai anjuran, sedangkan keterbatasan pengetahuan sering kali berkontribusi pada praktik menyusui yang tidak optimal (Ahmed et al, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan pengetahuan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Muthoharoh & Ningsih (2019) serta Desi Aulia Umami et al. (2025) melaporkan bahwa ibu yang memperoleh dukungan keluarga yang baik memiliki peluang lebih besar untuk

berhasil memberikan ASI eksklusif. Sementara itu, hasil studi Etty et al. (2024) dan Anggraini et al. (2023) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang tinggi berhubungan secara bermakna dengan keberhasilan praktik ASI eksklusif. Namun, perbedaan karakteristik sosial, budaya, dan demografi di setiap wilayah memungkinkan adanya variasi hasil penelitian, sehingga kajian empiris berbasis konteks lokal tetap diperlukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga dan pengetahuan ibu nifas tentang ASI eksklusif terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah bagi tenaga kesehatan dan pengelola program kesehatan ibu dan anak dalam merancang strategi intervensi yang lebih efektif guna meningkatkan cakupan ASI eksklusif secara berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat dan vitamin tertentu sesuai indikasi medis. ASI mengandung zat gizi yang lengkap, mudah dicerna, serta komponen imunologis yang berperan penting dalam meningkatkan daya tahan tubuh bayi dan menunjang tumbuh kembang yang optimal. Pemberian ASI eksklusif terbukti mampu menurunkan risiko infeksi, meningkatkan status gizi, serta mendukung perkembangan kognitif anak (Haryono & Setianingsih, 2019; Marpaung, 2020). Oleh karena itu, ASI eksklusif menjadi standar emas dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi pada awal kehidupan.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga kepada ibu menyusui, baik berupa dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan. Dukungan ini berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, serta kesiapan mental ibu selama masa nifas dan menyusui. Keluarga, khususnya suami, memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi ibu untuk menyusui secara optimal (Abiyoga et al., 2019; Riyanti, 2021). Dukungan keluarga yang baik terbukti berhubungan dengan peningkatan keberhasilan praktik ASI eksklusif (Hidayati et al., 2021).

Selain dukungan keluarga, pengetahuan ibu nifas tentang ASI eksklusif merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku menyusui. Pengetahuan adalah hasil dari proses pengindraan terhadap suatu objek yang membentuk pemahaman individu mengenai suatu informasi kesehatan. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif meliputi manfaat ASI, waktu dan

lama pemberian, teknik menyusui yang benar, serta dampak tidak diberikannya ASI eksklusif. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki sikap positif dan perilaku yang mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Notoatmodjo, 2010; Setyaningsih et al., 2020). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan ibu nifas menjadi salah satu kunci dalam upaya meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan Di wilayah Puskesmas Alalak Tengah, Kota Banjarmasin, Populasi dalam penelitian ini sebanyak 63 orang, yaitu seluruh ibu nifas yang memiliki bayi usia lebih dari 6 bulan di berikan ASI Eksklusif yang terdata di bulan Juni–Juli 2025 di wilayah kerja Puskesmas Alalak Tengah, Kota Banjarmasin. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 38 orang respponden dipilih dengan *purposive sampling* menggunakan rumus selovin 10%, pengambilan sampel ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner terstruktur mengenai dukungan keluarga, pengetahuan, dan ASI eksklusif Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan $\alpha=0,05$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Uji Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	f	%
Usia (Tahun)	≤ 20	6	15.8
	21 - 35	25	65.8
	> 35	7	18.4
Total		38	100
Jumlah Anak	Primipara	10	26.3
	Multipara	22	57.9
	Grandemultipara	6	15.8
Total		38	100
Pendidikan	SD	4	10.5
	SMP	5	13.2
	SMA	17	44.7
	D3 - S1	12	31.6
Total		38	100
Pekerjaan	Tidak Bekerja (IRT)	28	73.7
	Bekerja	10	26.3

Karakteristik	Kategori	f	%
	Total	38	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada usia 21-35 tahun (65,8%), termasuk kategori multipara (57,9%), dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA (44,7%), dan sebagian besar responden tidak bekerja (73,7%). Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada usia reproduksi aktif, dengan pengalaman melahirkan yang cukup dan latar belakang pendidikan menengah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	f	%
Baik	28	73.7
Kurang	10	26.3
Total	38	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 28 orang (73.7%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Dukungan keluarga yang baik berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	f	%
Baik	29	76.3
Kurang	9	23.7
Total	38	100

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yaitu sebanyak 29 orang (76.3%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai ASI eksklusif. Pengetahuan yang baik dapat mendorong ibu untuk lebih memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi kesehatan bayi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif	f	%
Ya	28	73.7
Tidak	10	26.3
Total	38	100

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden yaitu sebanyak 28 orang (73,7%) telah memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di wilayah penelitian sudah cukup baik dalam melaksanakan pemberian ASI eksklusif.

Hasil Penelitian Uji Bivariat

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Data Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Keluarga	ASI Eksklusif (Ya)	ASI Eksklusif (Tidak)	Total	p-value
Baik	24 (85.7%)	4 (14.3%)	28	0.005
Kurang	4 (40.0%)	6 (60.0%)	10	
Total	28	10	38	

Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0.005$). Ibu yang mendapat dukungan keluarga baik memiliki kemung-kinan lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang dukungan keluarganya kurang.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	ASI Eksklusif (Ya)	ASI Eksklusif (Tidak)	Total	p-value
Baik	28 (96.6%)	1 (3.4%)	29	0.000
Kurang	0 (0.0%)	9 (100.0%)	9	
Total	28	10	38	

Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0.000$). Ibu dengan pengetahuan baik cenderung memberikan ASI eksklusif, sedangkan semua ibu yang pengetahuan kurang tidak memberikan ASI eksklusif.

Pembahasan

Pengaruh Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0.005$). Ibu yang mendapatkan dukungan keluarga baik memiliki kecenderungan lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang dukungannya kurang. Dukungan keluarga, khususnya dari suami dan anggota keluarga terdekat, berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri ibu, mengurangi stres, serta memberikan motivasi dan informasi terkait manfaat pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan keluarga cenderung berbanding lurus dengan faktor lain seperti usia ibu yang produktif (20–35 tahun), tingkat pendidikan yang lebih tinggi, jumlah anak lebih dari satu (multipara atau grandemultipara), serta status pekerjaan ibu yang tidak bekerja. Ibu dengan usia produktif dan pengalaman sebelumnya dalam menyusui (multipara) lebih percaya diri dan mampu memberikan dukungan

dengan lebih baik. Pendidikan yang tinggi juga memudahkan ibu memahami pentingnya peran keluarga. Selain itu, ibu yang tidak bekerja memiliki waktu lebih fleksibel untuk menyusui sehingga dapat lebih memanfaatkan dukungan keluarga secara optimal.

Menurut teori Lawrence & Lawrence (2021), dukungan sosial dari lingkungan terdekat, khususnya keluarga inti seperti suami dan ibu, menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam praktik menyusui. Dukungan ini dapat berbentuk pemberian informasi, motivasi, hingga bantuan konkret seperti menolong pekerjaan rumah tangga agar ibu dapat fokus menyusui.

Menurut Riyanti (2021), menyatakan bahwa dukungan keluarga dapat berupa dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan. Dukungan ini sangat diperlukan oleh ibu menyusui agar lebih percaya diri dan mampu mengatasi berbagai kendala yang mungkin dihadapi selama masa pemberian ASI eksklusif. Bentuk dukungan seperti bantuan dalam pekerjaan rumah tangga, memberikan semangat, hingga keterlibatan suami dalam proses menyusui, terbukti dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian oleh Wulandari et al. (2022) mendukung temuan ini, bahwa ibu menyusui usia produktif memiliki kemungkinan 2,9 kali lebih besar mendapatkan dukungan keluarga dibandingkan ibu usia non-produktif. Penelitian oleh Anisah et al. (2021) menunjukkan bahwa sebanyak 71% ibu usia produktif mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi. Penelitian lain oleh Amelia et al. (2023) mengungkapkan bahwa ibu dengan usia produktif lebih terbuka terhadap komunikasi dengan keluarga mengenai proses menyusui. Sementara itu, Putri et al. (2021) juga melaporkan bahwa dukungan emosional dari keluarga lebih banyak ditemukan pada ibu berusia 21–35 tahun dibandingkan kelompok usia lainnya

Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA (44,7%) dan D3–S1 (31,6%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung menerima dukungan keluarga yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori Bloom (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan kognitif seseorang dalam menerima dan mengolah informasi kesehatan, termasuk pemahaman akan pentingnya peran keluarga dalam pemberian ASI eksklusif.

Penelitian oleh Andriani et al. (2023) menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan menengah ke atas memiliki peluang 3 kali lebih besar menerima dukungan keluarga dibandingkan dengan ibu berpendidikan dasar. Puspitasari dan Lestari (2020) menyatakan bahwa ibu berpendidikan tinggi cenderung memiliki akses informasi yang lebih luas dan lingkungan sosial yang mendukung praktik kesehatan. Septiani dan Lestari (2021) juga

menyebutkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu, semakin besar pula kemampuan keluarga dalam memahami dan mendukung keputusan pemberian ASI eksklusif.

Mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan ibu yang tidak bekerja (IRT) sebanyak 28 orang (73,7%). Hasil menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih banyak mendapatkan dukungan keluarga dalam memberikan ASI eksklusif Penelitian oleh Septiani dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki peluang 2,5 kali lebih besar mendapatkan dukungan keluarga dibandingkan ibu yang bekerja. Penelitian lain oleh Amelia et al. (2023) juga menemukan bahwa 85% ibu tidak bekerja da-lam penelitian mereka mendapat dukungan aktif dari suami dan orang tua. Penelitian oleh Putri et al. (2021) menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih sering dilibatkan da-lam pengambilan keputusan keluarga terkait pola menyusui. Hal ini meningkatkan partisipasi keluarga dalam mendukung praktik ASI eksklusif.

Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Widyaningsih et al. (2023) yang menemukan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan keluarga baik memiliki peluang 3,2 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan tersebut. Penelitian serupa oleh Sari dan Prasetyo (2022) di Kota Surabaya juga menunjukkan bahwa 82% ibu yang mendapat dukungan keluarga baik berhasil memberikan ASI eksklusif. Selanjutnya, penelitian oleh Lubis et al. (2020) di Medan membuktikan bahwa dukungan keluarga meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif hingga 75%, dan penelitian oleh Ha-sibuan dan Ramadhani (2019) di Kota Padangsidimpuan juga melaporkan bahwa ibu yang mendapat dukungan keluarga baik memiliki peluang 2,8 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung teori serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dan keberhasilan ini cenderung berbanding lurus dengan faktor usia produktif, tingkat pendidikan lebih baik, status ibu yang tidak bekerja, serta jumlah anak yang lebih banyak (paritas).

Pengaruh Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan ibu nifas dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,000$). Dari 38 responden, hampir seluruh ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI eksklusif berhasil menyusui secara eksklusif selama 6 bulan. Pengetahuan yang dimaksud meliputi manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, frekuensi menyusui, dan tanda-tanda kecukupan ASI.

Menurut Notoatmodjo (2022), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan ter-hadap suatu objek tertentu. Pengetahuan ibu terkait ASI eksklusif mencakup manfaat ASI, teknik menyusui, frekuensi pemberian ASI, hingga konsekuensi jika tidak memberikan ASI eksklusif. Pengetahuan ini sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku ibu dalam praktik pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas ibu dengan pengetahuan baik mengenai ASI eksklusif berasal dari kelompok usia 21–35 tahun (usia produktif), yaitu sebanyak 65,8%. Penelitian oleh Nurhidayah et al. (2021) menemukan bahwa ibu usia produktif memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang ASI eksklusif dibandingkan ibu usia non-produktif. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi Sari dan Wibowo (2020), yang menyebutkan bahwa ibu usia 20–35 tahun memiliki akses lebih baik terhadap informasi dan media edukasi. Amelia et al. (2023) menunjukkan bahwa usia produktif berko-relnsi dengan keaktifan dalam mengikuti kelas laktasi dan penyuluhan di puskesmas.

Selain itu, Sebagian besar ibu dalam penelitian ini memiliki pendidikan SMA dan D3–S1, dan menunjukkan tingkat pengetahuan baik tentang ASI eksklusif. Penelitian oleh Andriani et al. (2023) menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan menengah ke atas memiliki tingkat pengetahuan 2,7 kali lebih tinggi dibanding ibu dengan pendidikan dasar. Sementara itu, studi oleh Puspitasari dan Lestari (2020) menekankan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi cenderung aktif mencari informasi dari berbagai sumber, termasuk media digital dan petugas kesehatan. Hal ini memperkaya wawasan dan meningkatkan kualitas praktik menyusui.

Mayoritas responden merupakan ibu yang tidak bekerja (IRT), yang juga menunjukkan tingkat pengetahuan baik mengenai ASI eksklusif. Penelitian oleh Septiani dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk menerima informasi dan terlibat dalam kegiatan posyandu. Hasil ini diperkuat oleh Amelia et al. (2023), yang menyatakan bahwa ibu yang tidak bekerja cenderung lebih aktif dalam mencari informasi seputar kesehatan anak dan menyusui. Puspitasari dan Lestari (2020) juga mencatat bahwa status pekerjaan memengaruhi akses terhadap edukasi dan kualitas interaksi dengan tenaga Kesehatan.

Sebagian besar responden merupakan ibu multipara yang memiliki pengalaman menyusui sebelumnya. Penelitian oleh Hidayati et al. (2020) menyatakan bahwa ibu yang sudah pernah menyusui memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik karena telah mengalami langsung manfaat dan tantangan dalam pemberian ASI eksklusif. Studi Sari dan Wibowo (2021) juga mencatat bahwa paritas memengaruhi pengetahuan melalui pengalaman empiris, interaksi dengan tenaga kesehatan, dan keterlibatan dalam kelas ibu menyusui.

Keterkaitan ini diperkuat oleh teori Lawrence & Lawrence (2021) yang menjelaskan bahwa faktor sosial demografi seperti usia, pendidikan, paritas, dan status pekerjaan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Usia produktif umumnya diasosiasikan dengan kemampuan belajar yang optimal, tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan menerima informasi kesehatan, jumlah anak berhubungan dengan pengalaman, dan status tidak bekerja memberikan peluang lebih besar bagi ibu untuk fokus pada perawatan anak, termasuk pemberian ASI eksklusif.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian Anggraini et al. (2023) di Kota Semarang yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif ($p = 0.001$). Penelitian Ramadhani dan Lestari (2022) di Jakarta juga menunjukkan bahwa ibu berpengetahuan baik memiliki peluang 4 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif. Fauziah et al. (2021) di Makassar dan Fitriani et al. (2020) di Yogyakarta pun melaporkan hasil serupa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif berbanding lurus dengan faktor usia produktif, tingkat pendidikan lebih tinggi, status ibu tidak bekerja, serta jumlah anak lebih banyak, dan pengetahuan ini berperan dominan dalam memengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Ibu Nifas tentang ASI Eksklusif terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Alalak Tengah Kota Banjarmasin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Dukungan keluarga terhadap ibu nifas dalam memberikan ASI eksklusif berhasil diidentifikasi dalam penelitian ini. Sebagian besar ibu nifas memperoleh dukungan keluarga yang kurang. Namun, dari ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif, proporsi yang memperoleh dukungan keluarga baik lebih tinggi. Hal ini menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam mendukung ibu selama proses menyusui. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang ASI eksklusif dapat dianalisis dengan hasil sebagian besar memiliki pengetahuan baik. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik lebih banyak berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang pengetahuannya kurang. Pengetahuan mencakup informasi seputar manfaat ASI, waktu pemberian, dan teknik menyusui. Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dan pengetahuan ibu nifas terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Hasil uji bivariat menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,005$ untuk variabel dukungan keluarga dan $p = 0,000$ untuk variabel pengetahuan. Hal ini membuktikan bahwa kedua

variabel tersebut secara bermakna memengaruhi keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Dukungan dan pengetahuan yang baik secara simultan meningkatkan kemungkinan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak puskesmas alalak tengah kota Banjarmasin, Yang Selalu Memberikan Dukungan, Arahan dan Kerjasama yang baik selama penelitian, terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu nifas dan ibu menyusui yang telah meluangkan waktunya dan memberikan informasi kepada peneliti, semoga kebaikan yang di berikan dibalas dengan kebaikan, Kesehatan dan kebahagiaan yang tak terhingga. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada ibu Ika Friscila, SST., M.Keb ibu Fadhiyah Noor Anisa, S.S. T., M.Kes dan ibu Dwi Rahmawati, S.S.T., M.Kes yang sudah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Abiyoga, A., Sukirman, & Melida. (2019). *Pengaruh dukungan keluarga terhadap keberhasilan menyusui*. Pustaka Medika.
- Ahmed, S. O. M., Ashgar, R. I., Abdelgader, A. A. M., Hamid, H. I. A., Mathkor, D. M., Ali, M. A. A., ... Hazazi, Z. H. A. (2023). Exclusive breastfeeding: Impact on infant health. *Clinical Nutrition Open Science*, 51, 44–51. <https://doi.org/10.1016/j.nutos.2023.08.003>
- Anisa, F. N., & Lathifah, N. (2019). Keberhasilan ibu menyusui di tiga hari pertama post-partum berdasarkan paritas ibu di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Proceeding of Sari Mulia University Midwifery National Seminars*, 1(1), 63–72. <https://doi.org/10.33859/psmumns.v0i1.25>
- Etty, C. R., Damanik, E., Sembiring, R., & Bukit, B. B. (2024). Hubungan pengetahuan dengan kesiapan ibu nifas terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Buhit. *Jurnal Health Reproductive*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.51544/jrh.v9i1.5014>
- Haryono, R., & Setianingsih, D. (2019). *ASI eksklusif dan manfaatnya bagi ibu dan bayi*. EGC.
- Hidayat, A. A. (2018). *Metode penelitian kebidanan*. Salemba Medika.
- Hidayati, N., et al. (2021). Bentuk dukungan keluarga dalam keberhasilan menyusui. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 112–119.
- International Labour Organization. (2020). *Workplace breastfeeding support policies and practices*. ILO.

- Jensen, D., Wallace, S., & Kelsay, P. (1994). LATCH: A breastfeeding charting system and documentation tool. *Journal of Obstetric, Gynecologic, & Neonatal Nursing*, 23(1), 27–32. <https://doi.org/10.1111/j.1552-6909.1994.tb01847.x>
- Laily, U. N., Sari, D. Y., & Yantina, Y. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui pada 2 bulan pertama. *Midwifery Journal*, 2(1), 19–30. <https://doi.org/10.33024/mj.v2i1.6474>
- Marpaung, R. (2020). *Manfaat ASI eksklusif dalam tumbuh kembang bayi*. Universitas Sumatera Utara Press.
- Muthoharoh, H., & Ningsih, E. S. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7–12 bulan di Desa Payaman. *Journal for Quality in Women's Health*, 2(1), 1–6. <https://jqwh.org/index.php/JQWH/article/view/19>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurjanah, et al. (2018). *Asuhan kebidanan masa nifas dan neonatus*. Pustaka Ilmu.
- Septikasari, D. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif*. Salemba Medika.
- Setiyaningsih, W., Warsiti, S. K., Dwihestie, L. K., & ST, S. (2020). *Hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan keberhasilan ASI eksklusif: Studi literatur* (Doctoral dissertation, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta).
- Sitinjak, L. J., Handayani, L., Anisa, F. N., & Mariana, F. (2025). Faktor-faktor berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Tampang Tumbang Anjir. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 14(1), 18–24. <https://doi.org/10.35328/kesmas.v14i1.2522>
- Sugiyono. (2018). *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tresnaasih, A. (2021). *Psikologi ibu menyusui dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. EGC.
- Umami, D., Iswari, I., & Sari, E. (2025). Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Ulak Tanding Rejang Lebong. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 4(1), 23–28. <https://doi.org/10.37676/mude.v4i1.7169>